



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

¹Indah Cahaizan Febriani, ²Mei Suciyati, ³Aliahardi Winata, ⁴Isnaini, ⁵Zedi Mutaqin, ⁶Wahyu Azwar

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia

Email: indahcahaizann@gmail.com, meysuciati84@gmail.com,

aliahardi.winata.S.Pd@gmail.com, bungisnainiibrahim@gmail.com, muttaqinzedi26@gmail.com, wahyuazwar339@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-10-2024

Disetujui: 29-12-2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar, PPKn, NHT.

Keywords:

Learning Results, PPKn, NHT.

ABSTRAK

Abstrak: Penerapan model pembelajaran NHT dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tantangan tersendiri seperti kesiapan guru dan kebutuhan pelatihan dan pendampingan untuk secara efektif mengintegrasikan prinsip-prinsip NHT ke dalam proses pembelajaran yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas VIII SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini mengintegrasikan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan tes hasil buatan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT secara signifikan merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Model ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun dihadapkan pada tantangan untuk memastikan partisipasi aktif dari semua siswa. Selain itu, penyesuaian metode NHT dengan karakteristik spesifik siswa terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta mendukung adaptasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa model NHT dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

Abstract: Implementing the NHT learning model in Pancasila and Citizenship Education has its own challenges such as teacher readiness and the need for training and mentoring to effectively integrate NHT principles into the existing learning process. The aim of this research is to examine the effectiveness of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model in improving learning outcomes for Pancasila and Citizenship Education (PPKn) for class VIII students at Aswaja Syamsul Falah Islamic Middle School. Through the Classroom Action Research (PTK) method. This approach integrates four stages, namely planning, action, observation and reflection. The instruments used in data collection were observation, interviews, and teacher-made tests. The research results show that the use of the NHT model significantly stimulates students' active involvement in the learning process, increases their understanding of the material being taught, and develops important social skills. This model succeeded in increasing student learning motivation despite the challenge of ensuring active participation from all students. In addition, adapting the NHT method to specific student characteristics has been proven to increase learning effectiveness, create an inclusive learning environment, and support student adaptation in the learning process. These results indicate that the NHT model can be considered an effective learning strategy in improving the quality of education, especially in Civics subjects.



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa di Indonesia. Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran ini dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model NHT menekankan kolaborasi antara siswa dalam pemecahan masalah dan diskusi, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan minat belajar. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan dengan materi yang diajarkan (& Vinsensius Nase, 2023). Nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, dan kemanusiaan, dapat diintegrasikan ke dalam model pembelajaran NHT, semakin memperkuat pentingnya nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan. Dengan memasukkan model NHT ke dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam membangun identitas nasional mereka (Sabrina & Arif, 2023).

Upaya peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran NHT tidak hanya terbatas pada peningkatan akademik tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan sikap nasional pada generasi muda. Model pembelajaran NHT secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi dan kolaborasi, mendorong pengembangan keterampilan berpikir sosial, kritis, dan reflektif yang penting untuk kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan tidak hanya prestasi akademik siswa akan meningkat, tetapi juga kepribadian dan kepedulian kewarganegaraan mereka akan terbentuk (Kurnia, 2023).

Namun, penerapan model pembelajaran NHT dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mungkin menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru dan kebutuhan pelatihan dan pendampingan untuk secara efektif mengintegrasikan prinsip-prinsip NHT ke dalam proses pembelajaran yang ada (Sukmawati et al., 2023). Dukungan dan kerja sama dari sekolah, orang tua, dan pemerintah juga penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penerapan model pembelajaran NHT yang berkelanjutan. Dengan upaya dan kolaborasi yang tulus dari semua pihak, diharapkan model pembelajaran NHT dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan kebangsaan di kalangan anak muda Indonesia (Lukitoyo et al., 2023).

Upaya peningkatan hasil pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran NHT adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang secara aktif melibatkan semua siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Diah et al., 2023). Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak positif dari model pembelajaran NHT pada hasil pembelajaran siswa. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan di SDN Wirun menemukan bahwa model pembelajaran NHT yang dibantu oleh media teka-teki silang meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam konten PPKn dan Studi Sosi. Studi lain yang dilakukan di SMPN 2 Solok City menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil pembelajaran kognitif siswa dalam materi sistem pernapasan manusia. Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan di SDN 34 Baringin Singgalang menemukan bahwa metode NHT memiliki efek positif pada hasil belajar siswa kelas lima dalam pembelajaran PAI (Selfia & Rahman, 2023). Selanjutnya, sebuah studi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Malang menemukan bahwa model pembelajaran NHT meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi pada instrumen pembayaran non tunai (Agustyaningtias et al., 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa di Indonesia. Tantangan dalam meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran ini dapat diatasi melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)*. Model NHT menekankan kolaborasi antara siswa dalam pemecahan masalah dan diskusi, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan minat belajar. Model ini memungkinkan siswa

untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan dengan materi yang diajarkan. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam sistem pendidikan dapat membantu mendorong pengembangan karakter nasionalisme-agama di kalangan siswa (Hudjolly & Dewi, 2023). Nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan keadilan, perlu dipraktekkan dan diterapkan dalam kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia (Jayanti & Sowiyah, 2023).

Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam sistem pendidikan dapat membantu mendorong pengembangan karakter nasionalis-religius di kalangan siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan nilai-nilai agama dan nasionalisme ke dalam kurikulum dan mempromosikan toleransi beragama (Diana Aliansyah Sopia et al., 2023). Proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di lembaga-lembaga pendidikan Islam Indonesia sangat penting untuk mempromosikan identitas nasional, perdamaian, dan melawan radikalisme (Sadam Fajar Shodiq, 2023). Kursus pendidikan Pancasila di perguruan tinggi bertujuan untuk memberi siswa pemahaman tentang Pancasila sebagai filsafat/nilai-nilai bangsa dan dasar negara (Nanggala, 2020). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti Tuhan, Kemanusiaan, Persatuan, Konsensus, dan Keadilan, harus dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan menumbuhkan toleransi beragama, lembaga pendidikan dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang menegakkan nilai-nilai nasional dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat yang harmonis.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan merupakan langkah krusial dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa di Indonesia. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) menjadi alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena mendorong kolaborasi aktif siswa dalam pemecahan masalah dan diskusi, serta memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep kunci. Penerapan NHT juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai

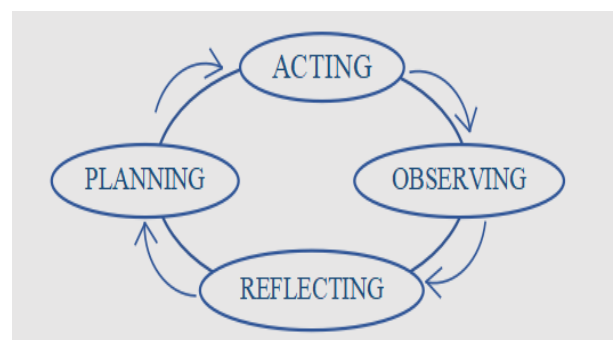
Pancasila secara efektif ke dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong pengembangan karakter nasionalisme e-agama di kalangan siswa. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur dampak dari penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK) karena dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Selain itu, penelitian ini juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif karena menguraikan secara detail bagaimana suatu metode pembelajaran diterapkan serta upaya pencapaian hasil yang diharapkan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di SMP Islam Asawaja Syamsul Falah pada kelas VIII semester II tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan prosedur pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Objek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Asawaja Syamsul Falah yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan.

Adapun model Penelitian tindakan yang peneliti lakukan ini mengacu pada model Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Adhani et al., 2017).



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis & Taggart

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan tes buatan guru. Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data (Purnomo, 2011). Selain itu melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan wawasan yang lebih mendalam mengenai persepsi dan reaksi siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan model NHT. Sedangkan tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai Menurut Arikunto, Suharsimi, 2002:149 Dalam (Jauhari, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan metodologis yang terstruktur. Tahap awal melibatkan penyusunan instrumen wawancara yang disesuaikan dengan indikator variabel penelitian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk mengamati model pembelajaran. Tahap kedua mencakup pelaksanaan wawancara dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Selanjutnya, tahap ketiga dilakukan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang mendalam untuk memahami secara menyeluruh dinamika proses pembelajaran dan respons siswa terhadap pendekatan NHT. Terakhir, tahap interpretasi data dan penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data, dengan fokus pada implikasi temuan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran NHT. Melalui penerapan metodologi yang sistematis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran PPKn.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Merangsang Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PPKn
Berdasarkan hasil penelitian dan kutipan langsung melalui wawancara dengan informan di

SMP Islam Aswaja Syamsul Falah terkait peran Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) memiliki peran yang signifikan dalam merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Menurut Guru PPKn di sekolah tersebut, "NHT membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan mendorong kolaborasi antar siswa." Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang menyatakan bahwa "Dengan NHT, kami merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran."

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan NHT membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis di kelas. Seorang siswa menyatakan bahwa "Dengan NHT, kami menjadi lebih aktif dalam menyimak penjelasan guru dan lebih berani menyampaikan pendapat." Dukungan ini juga ditegaskan oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa "NHT efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan mendukung di antara siswa."

Lebih lanjut, NHT juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Seorang siswa mengungkapkan bahwa "Dengan berdiskusi dalam kelompok dan saling bertukar pendapat, kami menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn." Guru PPKn juga mengamini hal ini dengan menyatakan bahwa "Melalui NHT, siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan materi secara mendalam, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep PPKn meningkat."

Tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Seorang siswa mengatakan bahwa "NHT membantu kami belajar bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain." Hal ini sejalan dengan pandangan guru yang menyatakan bahwa "NHT membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Temuan tersebut menegaskan bahwa implementasi NHT mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memperkuat keterlibatan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai serta konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn. Dengan demikian, NHT tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong pembentukan keterampilan sosial dan sikap partisipatif yang penting bagi perkembangan siswa.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan NHT mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis di kelas. Ini sejalan dengan gagasan bahwa lingkungan pembelajaran yang menstimulasi partisipasi aktif siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan berkolaborasi dalam pembelajaran, NHT secara efektif memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep PPKn. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam memandu dan mendukung proses pembelajaran yang terjadi dalam kerangka NHT, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penerapan NHT tidak hanya memperkuat pemahaman akademik siswa terhadap materi PPKn, tetapi juga berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai pendapat orang lain merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Oleh karena itu, NHT dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan

pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan bagi siswa untuk berhasil dalam kehidupan mereka.

2. Strategi Implementasi Model Pembelajaran NHT untuk Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan hasil penelitian dan kutipan langsung melalui wawancara dengan informan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah terkait strategi implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa Model Pembelajaran NHT telah diimplementasikan secara aktif di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Salah satu guru yang diwawancarai menyatakan, "Kami menggunakan Model Pembelajaran NHT karena melihat potensinya dalam mendorong kerja sama antar siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PPKn." Dengan menggunakan NHT, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok memiliki satu jawaban untuk dibagi kepada anggota kelompok lainnya, sehingga setiap siswa merasa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar PPKn melalui Model Pembelajaran NHT. Salah seorang siswa mengatakan, "Dengan NHT, kami merasa lebih bersemangat untuk mempersiapkan jawaban karena kami tahu jawaban kami akan menjadi kontribusi penting bagi kelompok kami." Hal ini menunjukkan bahwa NHT tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis tetapi juga memperkuat motivasi siswa untuk belajar.

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam implementasi Model Pembelajaran NHT. Seorang guru menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. "Kami harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang jelas dalam kelompok dan bahwa tidak ada siswa yang merasa terpinggirkan atau tidak diikutsertakan dalam proses pembelajaran," ungkapinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran NHT memiliki potensibesar untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, namun manfaatnya dalam mendorong kerja sama siswa dan meningkatkan motivasi belajar telah terbukti signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah berhasil diimplementasikan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru-guru di sekolah tersebut melihat potensi NHT dalam memperkuat kerja sama antar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PPKn. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan satu jawaban kepada setiap kelompok, setiap siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa NHT mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa bahwa kontribusi mereka dalam pembelajaran kelompok memiliki dampak yang signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu di atasi dalam implementasi NHT. Salah satu tantangan utama adalah memastikan partisipasi aktif semua siswa dalam diskusi dan kolaborasi kelompok. Seorang guru menekankan perlunya memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang jelas dalam kelompoknya dan tidak ada yang merasa terpinggirkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan dalam mengelola dinamika kelompok agar setiap siswa dapat merasa dihargai dan terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Model Pembelajaran NHT memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, manfaat NHT dalam memperkuat kerja sama siswa dan meningkatkan motivasi belajar telah terbukti. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul sehingga NHT dapat dioptimalkan

secara maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PPKn.

3. Pentingnya Penyesuaian Model Pembelajaran NHT dengan Karakteristik Siswa dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian serta observasi dan wawancara di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah mengenai pentingnya penyesuaian model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan karakteristik siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyesuaian model pembelajaran NHT dengan karakteristik siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki beragam kebutuhan dan gaya belajar yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Melalui wawancara dengan berbagai informan, termasuk guru dan siswa, terungkap bahwa model pembelajaran NHT mampu memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pentingnya penyesuaian model pembelajaran NHT terhadap karakteristik siswa tercermin dalam kemampuannya untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Dengan memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, model NHT memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide di antara mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman konsep PPKn dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, model ini juga memungkinkan guru untuk memberikan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkannya, sehingga memperkuat konsep yang disampaikan dalam pembelajaran PPKn.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian model pembelajaran NHT dengan karakteristik siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan memperhatikan perbedaan individual dalam kemampuan belajar dan gaya belajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Hal ini berpotensi

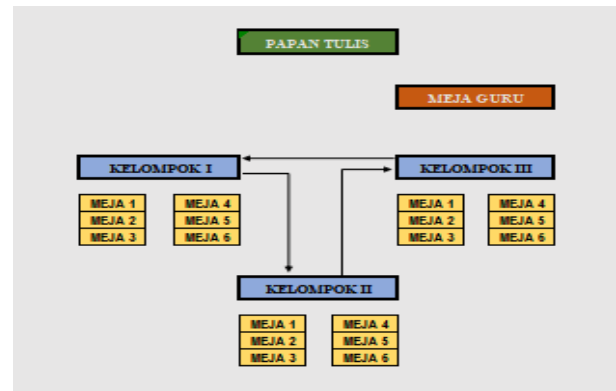
meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kesenjangan dalam pencapaian akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyesuaian model pembelajaran NHT dengan karakteristik siswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PPKn di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, model ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, kolaboratif, dan inklusif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PPKn.

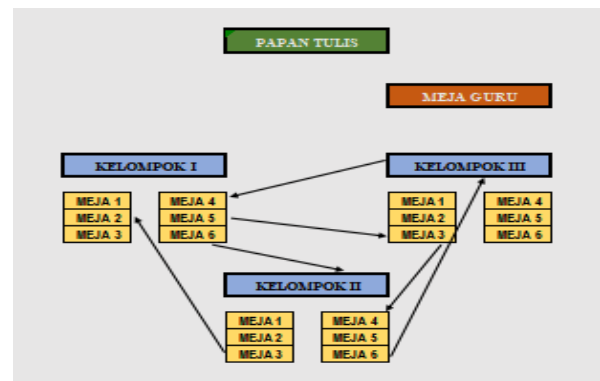
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas VIII, terdapat perkembangan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa dari hari pertama hingga hari ketiga. Pada hari pertama, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran dengan kurangnya aktivitas bertanya dan berdiskusi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti rasa canggung atau kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Namun, pada hari kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dimana siswa mulai terlibat dalam berbagai diskusi dan pertanyaan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh suasana kelas yang semakin nyaman atau pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Pada hari ketiga, terjadi perubahan yang mencolok dimana siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat aktif dengan memberikan respon yang cepat dan melibatkan diri secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran dan merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti pembiasaan terhadap pola pembelajaran yang baru dan semakin mendalamnya pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat menjadi penyebab dari perubahan ini.

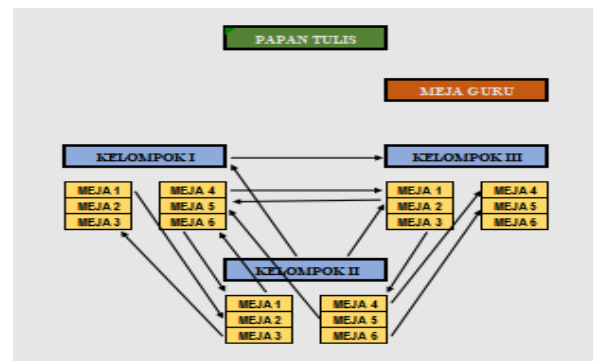
Berikut adalah hasil interaksi antara siswa dengan siswa, peneliti dengan siswa dan siswa dengan lingkungan atau sumber belajar lainnya selama menerapkan model pembelajaran Numberead Head Together (NHT).



Gambar 2. Siklus I Hasil Interaksi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT



Gambar 3. Siklus II Hasil Interaksi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT



Gambar 4. Siklus III Hasil Interaksi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat evolusi yang signifikan dalam partisipasi siswa dari hari pertama hingga hari ketiga. Proses adaptasi siswa terhadap lingkungan pembelajaran serta pemahaman yang semakin baik terhadap materi pembelajaran dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dinamika ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar

siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang mendalam terhadap hasil penelitian yang mencakup implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini telah terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa, sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang mengedepankan peran siswa dalam proses pembelajaran. Penekanan pada interaksi antarsiswa dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

Penggunaan Model Pembelajaran NHT tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PPKn, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, siswa dapat memperoleh keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Dengan demikian, NHT dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan sosial mereka.

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam implementasi Model Pembelajaran NHT, terutama terkait dengan memastikan partisipasi aktif semua siswa dan mengelola dinamika kelompok secara efektif. Penyesuaian model pembelajaran NHT dengan karakteristik siswa menjadi penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan mempertimbangkan beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka serta mengurangi kesenjangan dalam pencapaian akademik.

Dalam konteks ini, partisipasi siswa dari hari pertama hingga hari ketiga dalam penggunaan Model Pembelajaran NHT menunjukkan pentingnya adaptasi siswa terhadap lingkungan pembelajaran dan pemahaman yang semakin baik terhadap materi pembelajaran. Proses adaptasi siswa dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kenyamanan lingkungan kelas, pemahaman materi, dan pembiasaan terhadap pola pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, peran pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Model NHT, yang mengandalkan kerjasama dalam kelompok dan partisipasi aktif dari setiap siswa, telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Siklus pertama siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran dengan kurangnya aktivitas bertanya dan berdiskusi, siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dimana siswa mulai terlibat dalam berbagai diskusi dan pertanyaan, siklus ketiga terjadi perubahan yang mencolok dimana siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat aktif dengan memberikan respon yang cepat dan melibatkan diri secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui model pembelajaran Numbered Head (NHT).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan model NHT dalam pembelajaran PPKn. Pertama, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru PPKn tentang cara efektif mengimplementasikan model NHT, termasuk cara mengelola dinamika kelompok dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Kedua, institusi pendidikan harus menyediakan pendampingan secara berkelanjutan untuk guru yang melaksanakan model NHT ini, agar membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang

75.
 mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Terakhir, pengembangan materi ajar yang mendukung model NHT perlu diperhatikan, termasuk integrasi teknologi pendidikan yang dapat memfasilitasi kolaborasi dan interaksi yang lebih dinamis antara siswa. Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, diharapkan penerapan model NHT dalam PPKn dapat lebih efektif dan memberikan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru-guru dan siswa SMP Islam Aswaja Syamsul Falah yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh dedikasi. Kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan berbagai data dan informasi untuk di jadikan bahan dalam menyusun tugas kuliah untuk membuat Jurnal ini.

Tidak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim peneliti dan pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses penelitian. Kontribusi mereka dalam memandu langkah-langkah penelitian dan memberikan masukan yang berharga sangat membantu dalam menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas.

Kami juga ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, tanpa kontribusinya penelitian ini tidak akan selesai. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan pendidikan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah dan juga menjadi kontribusi yang berarti dalam konteks pembelajaran kooperatif secara lebih luas.

REFERENSI

& Vinsensius Nase, K. D. (2023). ANALISIS INTEGRASI NILAI PANCASILA DALAM BUDAYA MANGGARAI. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.112>

Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(1), 64–

75.
 Agustyaningtias, V., Hariani, L. S., & Widjiastuti, V. Y. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Alat Pembayaran Non Tunai untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v3i62023p526-537>

Diah, D. E. Y., Wawan Shokib Rondli, & Gunawan Setiadi. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 8 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DI KELAS V SDN WIRUN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1372>

Diana Aliansyah Sopia, Mayang Avrilla, & Robi Anawiyah Sya' bani. (2023). PENTINGNYA IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SILA KESATU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR – ANALISIS STUDI PUSTAKA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1373>

Hudjolly, S. N., & Dewi, R. S. (2023). Pancasila Ideology in Political Education Programs. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.730>

Jauhari, J. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran pakem pada siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.29210/021608jpgi0005>

Jayanti, M., & Sowiyah, S. (2023). Implementation of Pancasila Ideology in Indonesian Educational Leadership: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-08>

Kurnia, S. C. (2023). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE NHT (NUMBER HEAD TOGETHER) BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.848>

Lukitoyo, P. S., Sembiring, N. B., & Kurniawan, R. (2023). IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA VALUES TOWARDS IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN INDONESIAN EDUCATION SYSTEM. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.24114/jupii.v15i1.44321>

Nanggala, A. (2020). Citizenship Education as a Democracy Learning for Students in Higher Education. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum*

Application).

<https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2067>

Purnomo, B. H. (2011). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256.

<https://www.neliti.com/publications/210251/metodan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-tindakan-kelas-classroomactio>

Sabrina, N., & Arif, K. (2023). The Effect Of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model On Students Learning Outcomes On Human Respiratory System Materials At SMPN 2 Solok City. *Universe*.

<https://doi.org/10.24036/universe.v4i1.341>

Sadam Fajar Shodiq. (2023). New Innovation of “Pancasila and Rahmatan lil Alamin Student Profiles” in Indonesia: Why Does Islamic Education Need It?

Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya.
<https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.3181>

Selfia, W., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Model Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SDN 34 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *ALSYS*.

<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1423>

Sukmawati, S., Jamaludin, J., Alanur, S. N., Kartini, K., Ayu, A., Gafar, A., Fatima, S., Basran, B., Era, E., Sartina, S., Ivon, I., Mita, M., Nia, N., Agil, A., Ardi, A., Jesicca, J., & Isra, I. (2023). Feasibility Analysis of Pancasila and Civic Education Textbooks in the 2013 Curriculum. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.

<https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.723>